

PREFERENSI PETANI DALAM MEMILIH KOMODITAS CABE RAWIT DAN CABE MERAH BESAR DI KOTA TASIKMALAYA

Farmers' Preference in Choosing Commodities of Cayenne Pepper and Big Red Chili in Tasikmalaya Municipality

Pujianti Dini Lestari¹⁾, Reny Hidayati²⁾, Ristina Siti Sundari³⁾*

^{1,2,3)} Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. PETA No. 177 Tasikmalaya 46115. Jawa Barat, Indonesia

* E-mail: ristinasitisundari@unper.ac.id

Diterima: 22 Januari 2023 | Direvisi: 10 Februari 2023 | Disetujui: 21 Maret 2023

ABSTRACT

Cayenne pepper and big red chili are complementary food commodities that are always needed, and their prices fluctuate. This research was conducted to determine farmers' preferences in choosing large red chilies and cayenne peppers. The method used in this research is the conjoint analysis of 36 respondents. The research results in choosing large red chili and cayenne pepper commodities are resistant to pests, diseases, and market prospects. Furthermore, regarding the combination of attribute levels, the utility estimate value between the two commodities has a different value. Pearson and Kendall's correlation test results for cayenne pepper are less than 0.05 compared to large red chili. The farmers prefer cayenne pepper to pests, longer plant life, higher market selling prices, lower input prices, and easier access to seeds than large red chilies.

Keywords: *Cayenne pepper; chili; farmers' preference*

ABSTRAK

Cabai rawit dan cabai merah besar merupakan komoditas pangan pelengkap yang selalu dibutuhkan dan harganya berfluktuasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi petani dalam memilih komoditas cabai merah besar dan cabai rawit. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis konjoin terhadap 36 responden. Hasil penelitian dalam memilih komoditas cabai merah besar dan cabai rawit yaitu ketahanan terhadap hama penyakit dan prospek pasar. Selanjutnya dari segi kombinasi level atribut nilai *utility estimate* antara kedua komoditas bernilai berbeda. Hasil uji korelasi pearson dan kendall's cabai rawit lebih kecil dari 0.05 dibandingkan dengan cabai merah besar. Preferensi petani responden yang ada di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya ternyata petani lebih memilih komoditas cabai rawit terhadap hama, umur tanaman yang lebih panjang, harga jual di pasar yang lebih tinggi, harga input yang lebih rendah dan memperoleh benih lebih mudah dibandingkan dengan cabai merah besar.

Kata kunci: Cabai merah besar; cabai rawit; preferensi petani

PENDAHULUAN

Cabai merupakan tanaman yang mudah tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pedasnya cabai

berasal dari *Capsaicin* yang terkandung dalam cabai, dan makan cabai yang terlalu banyak akan membuat mulut terasa terbakar sehingga mengeluarkan air mata, jenis cabai

bermacam-macam diantaranya yaitu cabai merah besar dan cabai rawit merah (Rasidin et al., 2018). Tanaman cabai merah besar banyak ditanam oleh petani karena permintaan yang semakin meningkat setiap tahunnya akibat pertumbuhan penduduk dan berkembangnya industri pengolahan cabai merah besar (Maharti, 2019). Akibatnya, permintaan cabai yang tinggi, jika didukung dengan harga jual yang tinggi, akan menjadi peluang bagi petani lada. Jika melihat harga dua jenis cabai di pasar induk Kramat Jatiper pada 9 Agustus 2022, harga cabai merah besar (Rp 55.000/kg) lebih mahal dari pada cabai merah (Rp 46.000/ kg) (Informasi Pangan, 2022).

Salah satu daerah penghasil cabai adalah kota Tasikmalaya, dimana cabai merupakan tanaman hortikultura unggulan kota Tasikmalaya (BPS, 2022) Kota Tasikmalaya memiliki delapan Kecamatan penghasil cabai antara lain Tamansari, Kawalu, Mangkubumi, Indihiang, Cipedes, Cibureum, Purbaratu dan Bungursari. Dilihat dari jenis cabai yang ditanam di Kota Tasikmalaya, petani lebih memilih menanam cabai merah besar dari pada cabai rawit. Jika dilihat dari sisi produktivitas masing-masing jenis cabai di Kota Tasikmalaya tingkat produktivitasnya berbeda-beda dan Jika dibandingkan dari sisi harga jual antara cabai merah besar dengan cabai rawit, data 6 bulan terakhir menunjukkan bahwa di Kota Tasikmalaya, rata-rata harga cabai rawit (Rp 50.608) lebih tinggi dibandingkan dengan harga cabai merah besar (Rp 45.783) (*PIHPS, Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Jabar, 2022*). Hal ini disebabkan oleh cuaca hujan yang mengakibatkan sering terjadi gagal panen, sehingga permintaan meningkat namun persediaan terbatas, selain karena cuaca harga cabai meningkat saat jumlah permintaan pada

tingkat tertinggi yaitu pada saat hari raya yaitu pada hari raya idul fitri dan juga hari raya idul adha. Harga tersebut dapat dipengaruhi oleh permintaan yang konstan setiap harinya namun pasokan berkurang, biaya produksi dan cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi terhadap hasil produksi yang diperoleh (Naully, 2016).

Ketika harga cabai merah besar dan cabai rawit dipasar mengalami perubahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, karena harga menjadi acuan untuk menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima oleh petani (Agnes & Antara, 2017). Preferensi petani dalam melaksanakan usahatani dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat petani dalam budidaya cabai di Desa Pattiro, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, yang diawali dengan harga cabai yang tinggi memberi keuntungan juga untuk petani, selain itu cabai merupakan budidaya sayuran yang dapat menguntungkan dalam angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan sayuran yang lainnya, minat petani dalam budidaya cabai juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga, luas lahan, pengalaman dan pendidikan (Haq et al., 2018).

Melihat fluktuasi harga dan tetap dibutuhkan kehadirannya. Maka dilakukan penelitian preferensi petani dalam memilih cabai rawit dan cabai merah besar untuk ditanam.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Tamansari yang terluas penanamannya dari 8 Kecamatan penghasil cabai merah besar dan cabai rawit. Jenis

data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertulis untuk mendapatkan informasi dan tujuan yang diperlukan. Populasi pada penelitian seluruh petani cabai merah besar dan petani cabai rawit yang terdapat di Kecamatan Tamansari. Jumlah Populasi cabai merah besar berdasarkan survey lapangan dari BPP setempat, di Kecamatan Tamansari terdapat 20 petani, sedangkan untuk populasi petani cabai rawit berjumlah 16 petani. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis Konjoin.

Secara umum model dasar analisis konjoin untuk setiap faktor dan level ditulis sebagai berikut :

$$\mu(X) = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^{k_i} \alpha_{ij} X_{ij}$$

Setiap atribut untuk setiap ($i = 1.2.3 , \dots, p$), W_i = bobot kepentingan relative untuk setiap atribut. Setelah didapatkan nilai-nilai a_{ij} (*utility*), maka kisaran *parth-worth* I_i , dan timbangan kepentingan relative W_i akan diperoleh. Kisaran *parth-worth* dan timbangan kepentingan relatif ini memberikan acuan dalam interpretasi hasil. Angka W_i yang terbesar menunjukkan preferensi terbesar terhadap level-level pada atribut tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden dari segi umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin dengan harapan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas

mengenai kondisi dari responden dan kaitan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan data yang didapatkan dari petani cabai merah besar dan cabai rawit yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 16 orang petani cabai rawit dan 20 orang petani cabai merah besar.

Kelompok umur yang paling tinggi yaitu berada pada rentang umur 30-39 tahun dengan persentase 42% atau sebanyak 15 orang dari 36 responden, sedangkan distribusi terendah ada pada interval umur 21-29 tahun dengan persentase 14%. Petani dengan rentang umur 30-59 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif dan cepat menerima inovasi baru (Suryani et al., 2011).

Pendidikan yang pada umumnya mempengaruhi terhadap cara berpikir dan bertindak dalam mengambil keputusan untuk suatu usahatani. Pada umumnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi produktifitas kemampuan bekerja, selain itu dengan berpendidikan tinggi akan mempermudah dalam mendapatkan informasi khususnya untuk bidang usahatani. Tabel 1 menunjukkan Pendidikan petani cabai didominasi oleh lulusan SLTA sebanyak 42%. Walaupun demikian, Pendidikan informal dapat mengimbangi pengetahuan dan keterampilan petani (Sitanggang, 2018). Tanggungan keluarga paling banyak adalah 3-4 orang sebanyak 42%. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya tanggungan keluarga akan meningkatkan seseorang dalam berusaha sebab adanya dorongan rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dalam meningkatkan inefisiensi teknis (Inda, 2016).

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Deskripsi	Jumlah Responden	Proporsi(%)
Umur			
1.	21-29 Tahun	5	14%
2.	30-39 Tahun	15	42%
3.	40-49 Tahun	9	25%
4.	50-59 Tahun	7	19%
Total		36	100%
Pendidikan			
1.	SD	8	22%
2.	SLTP	9	25%
3.	SLTA	15	42%
4.	PT	4	11%
Total		36	100%
Tanggung			
1.	1-2	9	25%
2.	3-4	15	42%
3.	5-6	12	33%
Total		36	100%
Luas Lahan (Ha)			
1.	0,06 – 0,10	17	47%
2.	0,20 – 0,35	10	28%
3.	0.50 – 2,00	9	25%
Total		36	100%

Banyaknya petani yang menggunakan lahan seluas 0,06 – 0,1 dengan persentase sebanyak 47% atau 17 orang dari 36 orang untuk usahatani cabai merah besar dan cabai rawit, selanjutnya dengan luas 0,2 – 0,35 Ha digunakan oleh petani dengan jumlah persentase 28% atau 10 Orang dan 9 orang dengan luas lahan 2 Ha dengan persentase 25 %. Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan untuk menanam cabai. (Wahyuning et al., 2023)

Analisis Preferensi Petani Dalam Memilih Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit

Preferensi merupakan prioritas seseorang terhadap suatu barang maupun jasa yang dikonsumsi maupun dipakai (Susanti et al., 2017), atribut-atribut cabai dapat dipengaruhi proses pengambilan

keputusan mengenai preferensi petani dalam memilih komoditas cabai merah besar dan cabai rawit, preferensi petani terhadap komoditas cabai merah besar dan cabai rawit dalam penelitian ini meliputi harga jual, pengalaman, prospek pasar, harga output, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan memperoleh benih dan umur tanam.

Nilai Kepentingan

Urutan tingkat kepentingan atribut cabai merah besar dan cabai rawit dilihat dari nilai kepentingan (*importance values*) pada masing-masing atribut. Nilai tertinggi menunjukkan atribut yang terpenting atau yang menjadi dasar pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah besar atau cabai rawit yang kemudian diikuti oleh nilai yang lebih kecil berdasarkan hasil analisis *conjoint* pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kepentingan Atribut Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit

Nilai Kepentingan	Cabe Rawit	Cabe Merah Besar
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	29,49	20,39
Prospek pasar	14,02	16,04
Umur tanaman	13,60	9,84
Harga jual	13,56	16,04
Pengalaman	13,26	10,83
Biaya input	8,47	12,10
Kemudahan memperoleh benih	7.60	9,84

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Dari Tabel 8, terlihat bahwa pada cabai rawit, atribut ketahanan terhadap hama penyakit memiliki nilai kepentingan tertinggi sebesar 29,49%. Pada cabai merah besar, atribut ketahanan terhadap hama penyakit memiliki nilai kepentingan tertinggi sebesar 20,39%. Pada komoditas cabai rawit utamanya, ketahanan terhadap hama penyakit lebih penting dibandingkan dengan atribut lainnya karena petani menganggap ketahanan tanaman sangat penting. Atribut yang memiliki nilai tertinggi kedua pada cabai rawit adalah atribut prospek pasar yaitu sebesar 14,02% dan pada cabai merah besar sebesar 16,45%. Pada komoditas cabai rawit utamanya, prospek pasar lebih penting kedua dibandingkan dengan atribut lainnya. Atribut dengan nilai kepentingan urutan ketiga pada cabai rawit dan cabai merah besar adalah atribut umur tanaman yaitu sebesar 13,60% dan harga jual pada cabai merah besar sebesar 16,04%. Umur tanaman pada komoditas cabai rawit sangatlah penting karena berpengaruh terhadap hasil panen, pada cabai merah besar harga jual sangatlah penting karena akan mempengaruhi pada pendapatan mereka.

Atribut dengan nilai kepentingan urutan keempat dan kelima pada cabai rawit yaitu atribut harga jual sebesar 13,56% dan atribut pengalaman yaitu sebesar 13,256%. Pada cabai merah besar yaitu atribut kemudahan memperoleh benih sebesar 14,35% dan atribut biaya input yaitu sebesar 12,10%. Pengalaman sangat

berpengaruh terhadap kualitas panen sehingga berpengaruh juga terhadap harga jual pada cabai rawit, begitupun pada atribut kemudahan memperoleh benih dan biaya input saling berkaitan karena apabila kesulitan memperoleh benih atau harga benih yang tinggi akan berpengaruh pada biaya input yang dialami oleh petani tersebut. Atribut dengan nilai kepentingan urutan keenam pada cabai rawit yaitu biaya input sebesar 8,47% dan pada cabai merah yaitu atribut pengalaman sebesar 10,83%. Atribut dengan nilai kepentingan urutan ketujuh pada cabai rawit yaitu atribut kemudahan memperoleh benih sebesar 7.600% dan pada cabai merah besar yaitu atribut umur tanaman sebesar 9,842%.

Dapat dilihat bahwa atribut yang paling penting menurut petani berbeda untuk cabai merah besar dan cabai rawit. Petani sendiri hendaknya memberikan perhatian yang lebih untuk atribut cabai rawit yang dianggap penting. Untuk pembeli sendiri hendaknya memperhatikan atribut dari dua jenis cabai yaitu cabai rawit dan cabai merah besar yang dipasarkan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dimana menyatakan bahwa atribut yang dianggap penting yang pertama adalah atribut prospek pasar, kemudahan memperoleh benih, harga jual dan seterusnya (Ahmad, 2019).

Kombinasi Level Atribut Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit Berdasarkan Preferensi Petani

Kombinasi level atribut cabai merah besar dan cabai rawit dilihat dari nilai kegunaan

pada masing-masing atribut dengan angka negative dan positif yang menunjukkan preferensi petani. Berdasarkan hasil penelitian dan langkah – langkah analisis Preferensi yang

telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh kombinasi level atribut berdasarkan preferensi petani terhadap komoditas cabai merah besar dan cabai rawit seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Kegunaan (*Utility Values*) pada cabai merah besar dan cabai rawit

Atribut	Level	Cabai rawit <i>Utility Estimate</i>	Cabai merah besar <i>Utility Estimate</i>
Harga jual	72.000		-0.047
	32.000		0.047
	80.000	0.195	
	54.000	-0.195	
Pengalaman	Berpengalaman	0.000	-0.907
	Tidak Berpengalaman	0.000	0.097
Prospek Pasar	Tinggi	-0.008	0.216
	Rendah	0.008	-0.216
Biaya Input	Tinggi	0.023	-0.091
	Rendah	-0.023	0.091
Ketahanan terhadap hama penyakit	Sangat Tahan	0.250	-0.012
	Tahan	-0.508	-0.069
	Tidak Tahan	0.258	0.081
Kemudahan	Mudah	0.047	-0.034
Memperoleh Benih	Sulit	-0.047	0.034
Umur Tanaman	Jangka Panjang	-0.195	-0.009
	Jangka Pendek	0.195	0.009
(Constant)		3.102	3.244

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Atribut Ketahanan terhadap hama penyakit terdiri dari 3 taraf yaitu tidak tahan, tahan, dan sangat tahan. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa banyak petani yang berpendapat bahwa cabai rawit lebih tahan terhadap hama penyakit dibandingkan dengan cabai merah besar, hal ini terlihat dari nilai estimasi *utility* cabai rawit yang besar dan positif (0.250) dan nilai estimasi *utility* cabai rawit yaitu (0.081), dengan nilai estimasi *utility* terkecil dan bernilai negatif di komoditas cabai merah besar (-0.012) dan sedangkan di komoditas cabai rawit dengan nilai (-0.508) alasan utama petani memilih cabai rawit karena ketahanan tanaman terhadap hama penyakit lebih tinggi dibandingkan cabai rawit meskipun harus mendapatkan perlakuan khusus, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan.

Atribut umur tanaman terdiri dari 2 taraf yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa banyak petani yang berpendapat bahwa umur tanaman cabai rawit lebih panjang dibandingkan dengan cabai merah besar, hal ini terlihat dari nilai estimasi *utility* cabai rawit yang besar dan negative yaitu (0.195) dan nilai estimasi *utility* cabai rawit yaitu (0.009), alasan utama petani memilih cabai rawit karena cabai rawit dapat dipanen dalam beberapa kali musim panen tidak seperti cabai merah besar yang hanya bisa dipanen beberapa kali lebih sedikit dibandingkan dengan cabai rawit, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan.

Atribut Pengalaman terdiri dari 2 taraf yaitu berpengalaman, dan sangat berpengalaman. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah

dicantumkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa banyak petani yang berpendapat bahwa petani cabai merah besar sangat berpengalaman dibandingkan dengan petani cabai rawit, hal ini terlihat dari nilai estimasi *utility* cabai merah besar yang besar dan negative (-0.907) dan nilai estimasi *utility* cabai rawit yaitu (0.000), alasan utama petani memilih cabai merah besar karena kemudahan dalam menanam cabai merah besar, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan.

Atribut Prospek pasar terdiri dari 2 taraf yaitu Rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa banyak petani yang berpendapat bahwa prospek pasar cabai merah besar lebih tinggi dibandingkan dengan cabai rawit, hal ini terlihat dari nilai estimasi *utility* cabai merah besar yang besar dan positif (0.216) dan nilai estimasi *utility* cabai rawit yaitu (-0.008), dengan nilai estimasi *utility* terkecil dan bernilai negatif di komoditas cabai merah besar (-0.216) dan sedangkan dikomoditas cabai rawit dengan nilai (0.008) alasan utama petani memilih cabai merah besar karena kemudahan dalam memasarkan dibandingkan cabai rawit, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan.

Atribut biaya input terdiri dari 2 taraf yaitu rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa banyak petani yang berpendapat bahwa biaya input cabai rawit lebih tinggi dibandingkan dengan cabai merah besar, hal ini terlihat dari nilai estimasi *utility* cabai merah besar yang besar dan negatif (-0.091) dan nilai estimasi *utility* cabai rawit yang kecil namun positif yaitu (0.023), dengan nilai estimasi *utility*

terkecil dan bernilai negatif di komoditas cabai merah besar (-0.091) dan sedangkan dikomoditas cabai rawit dengan nilai (-0.023) alasan utama petani memilih cabai rawit karena kemudahan dalam memasarkan dibandingkan cabai merah besar selain ke pasar dapat menjualnya di lingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan.

Atribut kemudahan memperoleh benih terdiri dari 2 taraf yaitu mudah dan sulit. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa banyak petani yang berpendapat bahwa kemudahan memperoleh benih cabai rawit lebih mudah dibandingkan dengan cabai merah besar, hal ini dapat dilihat pada nilai estimasi *utility* yang positif dan besar yaitu (0.047) sedangkan cabai merah besar dengan nilai estimasi *utility* yang kecil dan juga negative yaitu (-0.034), alasan utama petani memilih cabai rawit karena kemudahan dalam memperoleh benih selain dengan membeli benih, benih cabai rawit juga dapat diperoleh dari cabai rawit itu sendiri, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan.

Atribut Harga jual terdiri dari 2 taraf untuk masing masing komoditas, berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa banyak petani yang menyukai harga cabai rawit Rp 80.000/kg dengan nilai estimasi *utility* yang besar dan positif yaitu (0.195) dibandingkan dengan cabai rawit dengan harga Rp 32.000/kg dengan nilai estimasi *utility* dengan nilai (0.047), karena akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan cabai merah besar, hal ini sesuai dengan nilai hasil lapangan yang telah didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahmad, 2019) yang menyatakan bahwa preferensi

petani terhadap cabai dalam hal ini sangatlah penting bagi petani karena dalam kondisi harga turun drastis pemerintah dapat membeli dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Uji Korelasi

Valid dan reliabelnya analisis preferensi dapat dilihat dari nilai korelasi antara nilai data hasil penelitian yaitu kombinasi atribut dengan preferensi petani terhadap komoditas cabai merah besar dan cabai rawit di kelurahan Tamansari yang dihasilkan dari analisis preferensi, nilai korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan prediksi pada proses konjoin. Hasil pengukuran nilai korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations ^a	Cabai Rawit		Cabai Merah Besar	
	Value	Sig	Value	Sig
Pearson's R	0.859	0.000	0.569	0.011
Kendall's tau	0.542	0.002	0.400	0.017

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tingkat keakuratan prediksi model hasil analisis *conjoint* dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi *pearson's R* dan *Kendall's Tau* yang dapat dilihat pada tabel 10. Terlihat angka korelasi yang dihasilkan tinggi pada nilai korelasi *pearson's* maupun *Kendall's Tau* baik pada cabai rawit (0.859) dan (0.542) maupun cabai merah besar (0.569) dan (0.400) yang menunjukkan keakuratan proses *conjoint*. Berdasarkan nilai signifikan *pearson's* dan *Kendall's Tau* cabai rawit yang bernilai 0.000 dan 0.002, dimana 0.000 dan $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa interprestasinya adalah adanya hubungan yang kuat antara preferensi estimasi dan preferensi aktual, selanjutnya berdasarkan nilai signifikan *pearson's* dan *Kendall's Tau* cabai merah besar yang bernilai 0.011 dan 0.017, dimana 0.011 dan $0.017 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa interprestasinya adalah

tidak adanya hubungan yang kuat antara preferensi estimasi dan preferensi aktual. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri & Suprpti, 2021) dimana nilai signifikan di tingkat *kendall's tau* dikeduanya bernilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Cabai rawit lebih dipreferensikan oleh petani dalam usahatani. Cabai rawit memiliki ketahanan terhadap hama yang tinggi, umur tanaman yang panjang, harga input yang rendah, kemudahan memperoleh benih dan harga di pasaran lebih tinggi dibandingkan dengan cabai merah besar.

Saran

Perlu penelitian lebih lanjut dengan rentannya harga cabai di masyarakat dan risiko yang mungkin dialami.

REFERENSI

- Agnes, A., & Antara, M. (2017). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 1(1), 86–91.
- Ahmad, zulfikar. (2019). *Analisis Preferensi Petani Cabai dikecamatan Kepung Kab Kediri*.
- BPS. (2021). *Kota Tasikmalaya Dalam Angka Tahun 2021*.
- Haq, A., Pata, A., & Sadat, M. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Budidaya Cabai Besar Di Desa Pattiro Deceng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 1–13.
- Inda, P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*. 1–74.

- Informasi Pangan, J. (2022). *IPJ = Informasi Pangan Jakarta Harga Rata-Rata Komoditas Hari ini (9 Agustus 2022) di Pasar Induk Kramat Jati * Harga dibandingkan dengan harga pada hari sebelumnya (8 Agustus. 8–10.*
- Maharti, D. S. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani dan Harga Pokok Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(2), 104–115. <https://doi.org/10.33059/jpas.v6i2.1378>
- Naully, D. (2016). Fluktuasi dan Disparitas Harga Cabai di Indonesia. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 1(1), 57–69.
- PIHPS, Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional jabar. (2022).
- Putri, V. T., & Suprapti, I. (2021). Preferensi Konsumen Sambal Di Kota Surabaya Dan Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i1.11184>
- Rasidin, R., Yusriadi, Y., & Rahman, R. (2018). Analisis Pendapatan Dan efisiensi Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) Di Kecamatan WatangPulu Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(2004), 84. <https://doi.org/10.26858/jptp.v4i0.6916>
- Sitanggang, Y. F. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Keriting Menggunakan Stochastic Frontier Analysis (Sfa) Di Desa Mojorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfpapier-online.pdf <https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom>
- Suryani, S., Didi, R., & Sylvia, S. (2011). Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Orgaik Pada Taaman Stroberi Di Kabupaten Malang. *Pasca. Unhas. Ac. Id/Jurnal*, C, 1–12.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletticuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). Preferensi Dan Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Jenis Ciherang Di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951> <http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9> <http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z> <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193> <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Wahyuning, D., Hidayat, Padi, P., Desa, D. I., Kalitidu, K., Bojonegoro, K., Werdhani, J. K., Soedarto, T., & Laily, S. I. (2023). *Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pendapatan The Influence Of Social And Economic Factors On The Income Of Rice Farmers In Pungpungan Village , Kalitidu District , Bojonegoro Regency.* 25(1), 116–130.